

HUBUNGAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO DENGAN TIPE KEPRIBADIAN MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI

Arfatul Makiyah^{1*}, Anggun Fajar Ramadhani²

Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2}

*Corresponding Author : arfatul367@ummi.ac.id

ABSTRAK

Kepribadian adalah karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara golongan darah dengan karakter kepribadian Pada mahasiswa S1 Keperawatan UMMI. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 20 Maret-3 Agustus 2023 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif tingkat I Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Sampel penelitian ini adalah total populasi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian, mahasiswa yang tidak memiliki penyakit penyerta (komplikasi). Teknik sampling yang digunakan *Total sampling*. Teknik analisis data dengan uji Chi-Square (X^2). Bahan pemeriksaan adalah darah kapiler. Metode pemeriksaan adalah metode *slide test* menggunakan kartu golongan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis golongan darah pada mahasiswa S1 Keperawatan UMMI, yaitu golongan darah A sebanyak 10 mahasiswa (20%), B sebanyak 12 mahasiswa (24%), O sebanyak 19 mahasiswa (38%), dan golongan darah AB sebanyak 9 mahasiswa (18%), terdapat 4 tipe kepribadian yaitu Koleris ada 12 mahasiswa (24%), Sanguinis ada 20 mahasiswa (40%), Melankolis ada 8 mahasiswa (16%), dan Phlegmatis ada 10 mahasiswa (20%). Simpulan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan karakter kepribadian pada mahasiswa S1 Keperawatan UMMI (p value = -0.548 yang berarti p value < 0,05). Saran yang didapatkan adalah perlu dilakukan upaya studi mendalam pada kategori yang sama dengan variabel lain seperti menentukan faktor sosial budaya, pendapatan ekonomi, dan untuk menekankan hasil penelitian selanjutnya.

Kata kunci : golongan darah, kepribadian, mahasiswa

ABSTRACT

Personality is a characteristic or characteristic of a person that originates from formations received from the environment. The aim of the research was to determine the relationship between blood type and character in UMMI Bachelor of Nursing students. This research uses quantitative descriptive research with a planned cross-sectional approach. This research was carried out on March 20-August 3 2023 at Muhammadiyah University Sukabumi. The research population was active level I students at Muhammadiyah University Sukabumi. The sample for this research is the total population that meets the inclusion criteria, namely students who are willing to become research subjects, students who do not have comorbidities (complications). The sampling technique used was total sampling. Data analysis technique using the Chi-Square test (X^2). The examination material is fine blood. The examination method is the slide test method using a blood type card. The results of the study showed that there were four types of blood types in UMMI undergraduate nursing students, namely blood type A as many as 10 students (20%), B as many as 12 students (24%), O as many as 19 students (38%), and blood group AB as many as 9 students (18%), there are 4 personality types, namely Choleric there are 12 students (24%), Sanguine there are 20 students (40%), Melancholic there are 8 students (16%), and Phlegmatic there are 10 students (20%). The conclusion shows that there is a significant relationship between blood type and personality traits in UMMI Bachelor of Nursing students (p value = -0.548 which means p value < 0.05). The advice obtained is that it is necessary to carry out in-depth study efforts in the same category with other variables such as determining socio-cultural factors, economic income, and to pressure the results of further research.

Keywords : blood type , personality, students

PENDAHULUAN

Golongan darah merupakan sistem pengelompokkan darah yang didasarkan pada jenis antigen yang dimilikinya. Antigen tersebut dapat berupa karbohidrat dan protein (Nadia et al., 2010). Sistem penggolongan darah ABO pertama kali ditemukan oleh Karl Landsteiner pada tahun 1900 dengan mencampur eritrosit dan serum darah para stafnya. Dari percobaan tersebut, Landsteiner menemukan 3 dari 4 jenis golongan darah dalam sistem ABO, yaitu A, B, O. Golongan darah yang keempat, yaitu AB ditemukan pada tahun 1901 (Farhud & Yeganeh, 2013). Pemeriksaan golongan darah mempunyai berbagai manfaat dan mempersingkat waktu dalam identifikasi. Golongan darah penting untuk diketahui dalam hal kepentingan transfusi, donor yang tepat serta identifikasi pada kasus kedokteran forensik seperti identifikasi pada beberapa kasus kriminal. Pemeriksaan golongan darah ABO dilakukan untuk menentukan jenis golongan darah pada manusia. Penentuan golongan darah ABO pada umumnya dengan menggunakan metode slide. Metode slide merupakan salah satu metode yang sederhana, cepat dan mudah untuk pemeriksaan golongan darah (Chandra, 2008). Pemeriksaan golongan darah untuk mendeteksi keberadaan antigen di permukaan membran sel darah merah dengan cara mereaksikan darah manusia dengan anti-sera A dan antisera B (Yuniar et al., 2016).

Penggunaan serum untuk pemeriksaan golongan darah sebenarnya jarang dilakukan, karena biasanya pemeriksaan golongan darah sistem ABO menggunakan reagen antisera. Pada prinsipnya pemeriksaan golongan darah yaitu antigen yang direaksikan dengan antibodi yang sama maka akan terbentuk aglutinasi. Di dalam serum terdapat antibodi karena antibodi golongan darah merupakan protein globulin yang bertanggung jawab sebagai komponen kekebalan tubuh alamiah (Girma, 2017).

Golongan darah ABO pada manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, yaitu golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan eritrositnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya, golongan darah B memiliki antigen B di permukaan eritrositnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya, golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B di permukaan eritrositnya serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A dan antigen B di serum darahnya, sedangkan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B dalam serum darahnya (Nadia et al., 2010).

Serum adalah darah tanpa antikoagulan yang tertampung di tabung atau wadah jika dibiarkan selama 15 menit akan mengalami proses pembekuan akibat terperasnya cairan dalam bekuan, kemudian disentrifuge dengan kecepatan 3000 rpm selama 10-15 menit sehingga akan terbentuk tiga bagian yaitu serum, buffycoat dan eritrosit (Widmann, 2007). Dalam serum terdapat antibodi untuk menghancurkan protein asing (antigen, artinya zat yang merangsang pembentukan zat antibodi) yang masuk dalam tubuh (Pearce, 2008).

Penentuan golongan darah ABO pada umumnya dengan menggunakan reagen anti-sera, pada penelitian ini selain menggunakan reagen anti-sera juga dapat menggunakan serum yang nantinya akan dibedakan hasil pemeriksaan golongan darahnya dengan menggunakan reagen anti-sera. Prinsip pemeriksaan golongan darah adalah reaksi antara antigen yang terdapat pada permukaan eritrosit dengan reagen anti-sera anti A dan anti B (Chandra, 2008). Maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pemeriksaan golongan darah menggunakan anti-sera A dan anti-sera B yang diperoleh dari darah manusia yang mempunyai golongan darah A, golongan darah B dan golongan darah O pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Saat ini, di kalangan mahasiswa pengetahuan mengenai jenis golongan darah belum terlalu dikenal. Banyak dari mahasiswa yang belum mengetahui golongan darah apa yang dimilikinya. Di kalangan mahasiswa, golongan darah yang dikenal hanya golongan darah A, B, O dan AB.

Pemeriksaan golongan darah sebaiknya dilakukan sejak dini, hal ini bertujuan agar memudahkan pencarian donor apabila suatu saat membutuhkan transfusi darah. Hal lain, pemeriksaan golongan darah berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis golongan darah (Puspita Sari et al., 2012).

Di Jepang, golongan darah menjadi cara paling populer untuk menentukan personaliti dan tempramen seseorang. golongan darah itu ditentukan oleh protein-protein tertentu yang membangun semua sel tubuh kita, sehingga menentukan psikologi kita. Negara Jepang mempercayai bahwa golongan darah erat kaitannya dengan jenis atau tipe kepribadian seseorang. Tahun 1931, profesor Furukawa Takeji (1891-1940) menyatakan bahwa ada hubungan antara golongan darah dan kepribadian seseorang setelah bekerja di sebuah bagian administrasi di sebuah SMU dan meneliti perbedaan tempramen di antara beberapa murid (Mbalibulha et al., 2018).

Riset golongan darah di Indonesia yang dicetuskan oleh Masahiko Nomi menemukan adanya suatu hubungan antara golongan darah dengan karakter dan juga bentuk fisik manusia. Lewat penelitian ini, ditemukan bahwa manusia tidak dibentuk dari material yang sama, karena adanya perbedaan golongan darahnya yaitu A, B, O, dan AB. Golongan darah yang bisa juga disebut sebagai material yang mengalir dalam diri manusia, memberikan suatu perbedaan tempramen, ritme, emosi maupun ritme belajar, sehingga kecenderungan kapasitasnya berbeda sesuai dengan golongan darahnya (Setyowati, 2010).

Dilihat dari sisi psikologis, masing-masing material golongan darah menumbuhkan perbedaan pada pembentukan perasaan dan tubuh kita. Golongan darah merupakan sebuah substansi dasar yang mempengaruhi tempramen dan tindakan kita, memberikan sebuah hubungan yang dalam (Holy Setyowati Sie; Chieko Ichikawa, 2010). Di Jepang, mengetahui karakter seseorang lewat golongan darah merupakan sebuah tradisi yang sudah umum. Tetapi, karakter berdasarkan golongan darah ini tidak mutlak dimiliki oleh orang bergolongan darah tertentu, tetapi ada kecenderungan yang menjadi pembawaannya. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan anak, kita bisa mengenal isi hati anak yang menjadi kunci untuk membangun kepribadian mereka (Yusuf, S & Nurihsan, 2007).

Studi pendahuluan yang dilakukan dan berdasarkan penelitian sebelumnya di mahasiswa tingkat 2 prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, para dosen mengatakan dalam satu kelas terdapat bermacam-macam karakter kepribadian mahasiswa namun ada beberapa mahasiswa yang mempunyai karakter yang sama, diantaranya : mahasiswa yang selalu buat ulah, mahasiswa yang terlalu pendiam, mahasiswa yang tidak sopan saat kuliah, dan beberapa mahasiswa yang selalu mencari perhatian kepada dosen serta orang tua. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 terhadap 10 mahasiswa dengan hasil yaitu 4 mahasiswa yang selalu buat ulah, 1 mahasiswa yang terlalu pendiam, 3 mahasiswa yang tidak sopan saat kuliah, dan 2 mahasiswa yang selalu mencari perhatian kepada dosen dan orang tua. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 24 sampai 28 Januari 2023, didapatkan hasil bahwa terlihat beberapa mahasiswa yang selalu buat ulah, terlalu pendiam, tidak sopan saat kuliah, dan mahasiswa yang selalu mencari perhatian kepada dosen (Puspita Sari et al., 2012).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara golongan darah sistem ABO dengan karakter tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 20 Maret – 3 Agustus 2023 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif tingkat I Universitas

Muhammadiyah Sukabumi. Sampel penelitian ini adalah total populasi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian, mahasiswa yang tidak memiliki penyakit penyerta (komplikasi).

Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling. Bahan pemeriksaan yang digunakan adalah darah kapiler. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah metode slide test menggunakan kartu golongan darah. Cara kerjanya adalah dengan meneteskan darah pada anti A, Anti B, anti AB dan anti D pada kartu golongan darah, kemudian ditetaskan dengan masing-masing 1 tetes reagen antisera, homogenkan, dan lihat adanya aglutinasi. Merk reagen yang digunakan adalah *delta diagnostics*.

Desain penelitian adalah merupakan strategi untuk pembuktian atas variabel di dalam lingkup penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Strategi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan secara *cross sectional*. Pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara golongan darah terhadap karakter pada mahasiswa. Peneliti melakukan observasi kepada responden dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pembacaan hasil dilakukan oleh peneliti. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dalam penelitian ini tabel yang digunakan yaitu univariat dan bivariat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi 50 mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Tempat yang dipilih untuk kegiatan penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) khususnya pada Fakultas Kesehatan, Prodi DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2023 yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pembuatan proposal, tahap pengajuan proposal, tahap pembuatan instrumen, tahap pengambilan data, tahap analisis data, dan yang terakhir tahap pembuatan laporan penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian, yaitu golongan darah dan jenis kepribadian. Analisis univariat ditampilkan menggunakan tabel dan interpretasi hasil analisis.

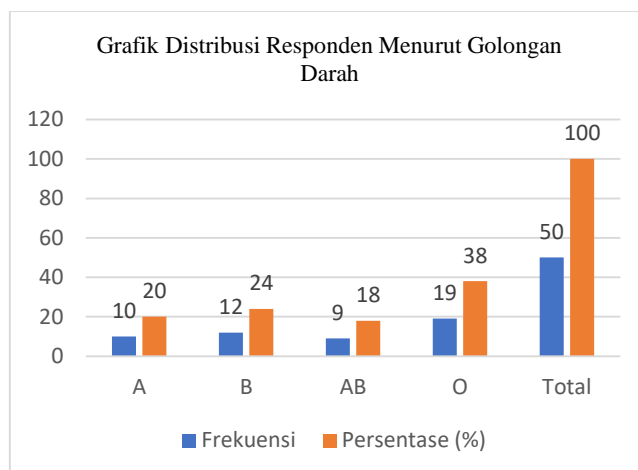
Golongan Darah

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka distribusi golongan darah responden ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Golongan Darah

| No. | Golongan Darah | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | A | 10 | 20 |
| 2. | B | 12 | 24 |
| 3. | AB | 9 | 18 |
| 4. | O | 19 | 38 |
| Total | | 50 | 100 |

Distribusi responden menurut golongan darah menunjukkan sebagian besar responden memiliki golongan darah O, yaitu sebanyak 19 responden (38%), selanjutnya golongan darah B sebanyak 12 responden (24%), golongan darah A sebanyak 10 responden (20%), dan AB sebanyak 9 responden (18%).



Grafik 1. Grafik Distribusi Responden Menurut Golongan Darah

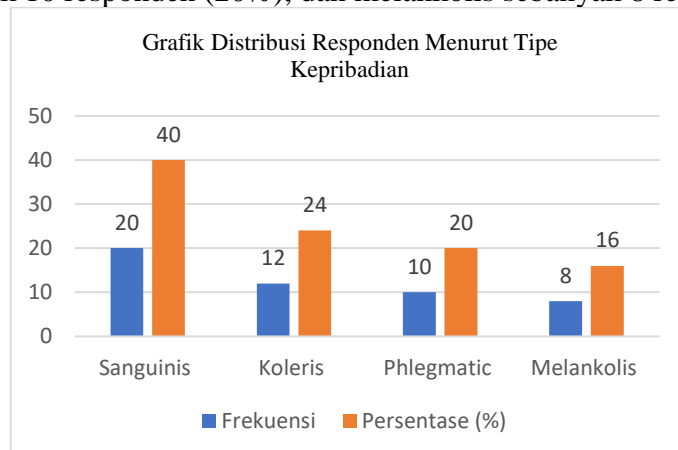
Distribusi golongan darah responden menunjukkan sebagian besar merupakan golongan darah B dan O. kondisi ini sesuai dengan pendapat Chieko dan Holy (2022) yang mengemukakan bahwa golongan darah B banyak dimiliki oleh orang-orang yang berada di daerah dataran tinggi atau beriklim dingin, sedangkan golongan darah O menyebar hampir di seluruh Negara di seluruh dunia. Distribusi golongan darah responden terendah menunjukkan adalah golongan darah AB (18%), hal tersebut sesuai dengan pendapat Chieko dan Holy (2022) yang mengungkapkan bahwa golongan darah AB hanya tersebar kepada sekitar 6% penduduk dunia. Golongan darah sebagai penentu genetik tipe kepribadian.

Tipe Kepribadian

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tipe Kepribadian

| No. | Tipe Kepribadian | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sanguinis | 20 | 40 |
| 2. | Koleris | 12 | 24 |
| 3. | Phlegmatis | 10 | 20 |
| 4. | Melankolis | 8 | 16 |
| Total | | 50 | 100 |

Distribusi responden menurut tipe kepribadian sebagian besar adalah sanguinis yaitu sebanyak 20 responden (40%), selanjutnya koleris sebanyak 12 responden (24%), dan phlegmatis sebanyak 10 responden (20%), dan melankolis sebanyak 8 responden (16%).



Grafik 2. Grafik Distribusi Responden Menurut Tipe Kepribadian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendiskripsikan responden, yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden. Berikut penjelasan karakteristik responden dengan tabel di bawah ini: Usia Responden terbesar dalam penelitian ini adalah berusia 17 tahun sebanyak 41 responden atau sebesar 51,3% dan responden terkecil berusia 18 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 20,0% dari jumlah keseluruhan responden.

Jenis Kelamin

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden atau sebesar 80% dari jumlah keseluruhan responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan jenis golongan darah dengan tipe kepribadian responden. Teknik uji yang digunakan adalah *Chi Square* pada tingkat signifikansi 1%. Pada analisis bivariat dilakukan dengan dua tahap, yaitu melakukan tabulasi silang tipe kepribadian ditinjau dari golongan darah, dan uji signifikansi hubungan golongan darah dengan tipe kepribadian menggunakan uji *Chi Square*.

Tabel 3. Pemetaan Karakter dan Golongan Darah Dominan

| No. | Karakter | Golongan Darah Dominan |
|-----|-----------------------------------|------------------------|
| 1 | Suka bercerita | O |
| 2 | Periang | O |
| 3 | Bersemangat | O |
| 4 | Pemaaf | O |
| 5 | Humoris | A |
| 6 | Penyendiri | B |
| 7 | Mudah mengeluh | B |
| 8 | Pemimpin | B |
| 9 | Ingin menjadi perhatian | B |
| 10 | Suka dibantu | B |
| 11 | Pandai bergaul | AB |
| 12 | Suka membantu | AB |
| 13 | Penyabar | AB |
| 14 | Tidak sombong | A, AB, O |
| 15 | Selalu ingin didepan | AB |
| 16 | Kreatif | A |
| 17 | Perfeksionis | A |
| 18 | Mudah terharu | A |
| 19 | Suka mendengar keluhan orang lain | A |
| 20 | Hati-hati | A |

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square*, dengan taraf signifikan 1%, (0,1). Maka analisis data yang diperoleh bahwa *pearson Chi-Square*, p value = -0.548 yang berarti p value < 0,05, maka ada hubungan antara golongan darah sistem ABO dengan tipe kepribadian Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

PEMBAHASAN

Nomi (2007) menganggap bahwa orang dengan golongan darah A umumnya tenang, serius, sabar dan kalem. Orang dengan golongan darah A secara alami tegas, dapat diandalkan,

dan dapat dipercaya, tetapi keras kepala. Sebelum mereka melakukan sesuatu, mereka sudah memikirkannya (Elfa Nur Hikma, Abdul Mutholib, 2021). Dan rencanakan semuanya dengan hati-hati. Semuanya mereka lakukan dengan serius dan konsisten. Mereka berusaha menjadikan diri mereka sepentas dan seideal mungkin. Anda mungkin terlihat menyendiri dan jauh dari orang lain. Mereka mencoba menekan emosi mereka, dan karena mereka sering melakukan ini, mereka terlihat tangguh. Meskipun sebenarnya mereka memiliki sisi lembut seperti gugup dan lain-lain. Anda cenderung keras dengan mereka yang tidak setuju. Karena itu, mereka cenderung berada di sekitar orang-orang dengan temperamen yang sama (Alwisol, 2009). Ciri-ciri pemberani ini antara lain keinginan yang kuat untuk membantu, kepekaan terhadap perubahan lingkungan, kemampuan mengendalikan emosi dan keinginan, serta menghormati aturan. Golongan darah juga memiliki kepribadian yang menonjol, yaitu perfeksionis, kuat tolong-menolong, berperilaku baik, mampu bekerja sama dalam tugas, empati terhadap teman lain, sangat peduli terhadap apa yang ditetapkan dan diajarkan, dan empati terhadap apa yang dikatakan orang lain (Chandra, 2008).

Nomi (2007) menjelaskan bahwa orang dengan golongan darah B cenderung ingin tahu dan tertarik pada segala hal serta memiliki terlalu banyak hobi dan minat (Dalyono, 2002). Ketika anda memiliki hasrat terhadap sesuatu, anda cenderung bersemangat tetapi anda mudah bosan tetapi anda dapat memilih mana yang lebih penting di antara banyak hal yang anda lakukan dan anda cenderung menganggap angka dalam banyak hal sebagai satu daripada hanya dianggap rata-rata (D'Adamo, 2007) Orang dengan golongan darah B cenderung mengabaikan hal-hal saat berkonsentrasi pada aktivitas lain. Dengan kata lain, Anda tidak dapat melakukan sesuatu pada saat yang bersamaan. Secara lahiriah mereka terlihat cerah, bahagia, antusias dan bersemangat, tetapi kenyataannya semuanya sangat berbeda dari apa yang ada di dalam diri mereka. Bisa dibilang ini adalah orang-orang yang tidak suka bergaul dengan banyak orang. Sifat temperamen yang muncul pada anak bergolongan darah B selalu melakukan apa yang diinginkannya, tidak suka dibatasi, berpikir luwes, mudah membuka hati kepada orang lain dan optimis. Pada saat yang sama, perilaku yang diamati pada anak-anak golongan darah B adalah bahwa mereka menerima ide-ide yang berani dan bebas, bersemangat tentang apa yang menyenangkan mereka bahkan ketika mereka bersama orang lain dalam kelompok mereka, dan umumnya melakukan hal mereka sendiri (Farhud & Yeganeh, 2013).

Nomi (2007) Orang bergolongan darah AB memiliki perasaan sensitif dan lembut. Anda mempertimbangkan perasaan orang lain dan selalu memperlakukan orang lain dengan perhatian dan perhatian. Selain itu, mereka ketat dengan diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai. Mereka cenderung memiliki dua kepribadian. Mereka sering menjadi orang yang emosional dan berpikir terlalu dalam tentang berbagai hal. Anda memiliki banyak teman tetapi membutuhkan waktu untuk diri sendiri untuk memikirkan masalah pribadi. Ciri khas anak bergolongan darah AB adalah berpikir rasional, terkadang emosi stabil namun terkadang labil, lemah lembut dan baik hati, keterampilan mengambil keputusan yang baik dalam situasi tersebut, tidak menyukai sikap menyanjung dan kesediaan untuk melayani (Girma, 2017).

Ciri-ciri kepribadian mempengaruhi banyak aspek perilaku normal dan patologis. Ciri-ciri temperamen, bagian paling dasar dari kepribadian, telah berkorelasi dengan sistem neurotransmitter dan dikendalikan secara genetik. Dalam dekade terakhir, sejumlah besar penelitian berfokus pada deteksi varian genetik yang terkait dengan sifat temperamen tertentu, dan banyak temuan telah dilaporkan. Meskipun konsensus belum tercapai, banyak gen menunjukkan asosiasi yang dapat direproduksi dengan ciri-ciri kepribadian, termasuk konsensus saat ini bahwa kepribadian adalah sekitar 50% diwariskan (Nomi, 2007).

Golongan darah ABO ditentukan secara genetik dan mudah diidentifikasi, yang telah menyebabkan penggunaannya sebagai penanda biologis untuk menilai pengaruh faktor genetik pada kepribadian di berbagai kelompok etnis. Meskipun para peneliti berusaha mengungkap faktor kepribadian terkait golongan darah sebelum tahun 2000, hasilnya tidak konsisten. Sejak

tahun 2000, beberapa penelitian yang diterbitkan telah memeriksa kemungkinan hubungan antara golongan darah dan ciri kepribadian menggunakan NEO Personality Inventory untuk menilai lima besar ciri kepribadian, yang mewakili lima dimensi kepribadian yang luas; namun, mereka gagal menemukan asosiasi apapun. Selain itu, studi yang lebih baru tidak menemukan hubungan yang signifikan antara golongan darah ABO dan ciri-ciri kepribadian (Nomi, Thositaka, 2010).

Ada beberapa bukti bahwa golongan darah ABO dikaitkan dengan berbagai penyakit, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, dan penyakit kekebalan terkait respon stres. Ada juga laporan bahwa ciri-ciri kepribadian tertentu, seperti depresi dan kecemasan, mungkin berhubungan dengan penyakit ini. Oleh karena itu, kemungkinan golongan darah ABO juga dikaitkan dengan ciri-ciri kepribadian (Niroula DR, Jha Mk, Limbu P, Pokhre I, Yadav SK, 2018).

Berdasarkan bukti yang disebutkan, diasumsikan bahwa untuk memahami pengaruh golongan darah ABO pada ciri-ciri kepribadian, perlu untuk menyelidiki tidak hanya fenotipe ABO tetapi juga genotipe ABO. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemungkinan hubungan antara fenotipe ABO dan genotipe dan ciri-ciri kepribadian dalam sampel besar subjek Jepang yang sehat. Secara khusus, teori kepribadian golongan darah ABO Jepang mengusulkan bahwa golongan darah A, B, O, dan AB dikaitkan dengan ciri-ciri kepribadian yang terkait dengan keseriusan dan antusiasme, mudah bosan, kelembutan, dan individualisme (Chandra, 2008).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 12.000$ dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000. Hasil uji adalah H_0 diterima jika *p-value* > 0,05 dan H_0 ditolak jika *p-value* < 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan tipe kepribadian ditinjau dari golongan darah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan golongan darah dengan kepribadian anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Swan (2007) yang melakukan studi tentang "Hubungan antara golongan darah ABO dan faktor kepribadian pada anak sekolah di Mississippi". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan golongan darah dengan kepribadian pada anak sekolah di Mississippi pada tingkat signifikansi 10%. Sejauh ini peneliti belum menemukan suatu pendapat dari para ahli yang secara tegas menyatakan adanya hubungan golongan darah dengan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Nomi (2007) mengemukakan di Jepang, mengetahui karakter seseorang lewat golongan darah merupakan sebuah tradisi yang sudah umum. Tetapi, karakter berdasarkan golongan darah ini tidak mutlak dimiliki oleh orang bergolongan darah tertentu, tetapi ada kecenderungan yang menjadi pembawaannya (Niroula DR, Jha Mk, Limbu P, Pokhre I, Yadav SK, 2018).

Hal tersebut didukung oleh pendapat beberapa ahli (Desi Christin, 2020) yang mengatakan bahwa kepribadian itu tumbuh bukan berdasarkan golongan darah tetapi pembentukan sejak lahir sampai dewasa serta pengaruh dari lingkungannya. Beben (2007) menjelaskan bahwa kepribadian, kecanduan terhadap alkohol, neurotism/ketidakstabilan mental, penyakit kejiwaan (alzheimer, schizoprenia), dan lain-lain, yang hampir semuanya dipengaruhi oleh susunan DNA, begitu juga terhadap tingkah laku selain dipengaruhi oleh lingkungan, juga dipengaruhi oleh faktor genetis. Roucek dan Warren (Oktavianus, 2022) menyatakan ada tiga faktor mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang individu, yaitu faktor biologis/fisik, psikologi/kejiwaan, dan sosiologi/lingkungan. Berdasarkan penelitian tentang tipe kepribadian, dengan mengenali karakter anak, kita bisa semakin mengerti perasaan anak melalui komunikasi dan kasih sayang serta bisa menggali lebih dalam kemampuan anak. Karena setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi, bakat dan minat masing-masing (Almeida et al., 2016). Orang tua dapat mulai memberi perhatian pada potensi yang dimiliki anak dengan melatih dan mengasah bakat yang dimiliki anak dengan optimal (Girma, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis golongan darah pada mahasiswa S1 Keperawatan UMMI, yaitu golongan darah A sebanyak 10 mahasiswa (20%), B sebanyak 12 mahasiswa (24%), O sebanyak 19 mahasiswa (38%), dan golongan darah AB sebanyak 9 mahasiswa (18%), lalu terdapat 4 tipe kepribadian yaitu Koleris ada 12 mahasiswa (24%), Sanguinis ada 20 mahasiswa (40%), Melankolis ada 8 mahasiswa (16%), dan Phlegmatis ada 10 mahasiswa (20%). Terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan tipe kepribadian pada mahasiswa S1 Keperawatan UMMI (p value = -0.548 yang berarti p value < 0,05).

Hasil penelitian bivariat yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan golongan darah terhadap kepribadian anak dengan nilai χ^2 hitung 12.000 dan p -value 0,000. Ada hubungan antara golongan darah dengan tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan nilai signifikan 1%, yaitu 0,1 (p value < 0,05). Karakteristik pada penelitian ini usia responden terbesar dalam penelitian ini adalah berusia 17 tahun sebanyak 41 responden atau sebesar 51,3% dan responden terkecil berusia 18 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 20,0% dari jumlah keseluruhan responden. Golongan darah pada responden, yaitu responden terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden atau sebesar 80% dari jumlah keseluruhan responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak atas dukungan dan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, G. de C., Souza, H. R. de, Almeida, P. C. de, Almeida, B. de C., & Almeida, G. H. (2016). The prevalence of burnout syndrome in medical students. *Revista de Psiquiatria Clinica*, 43(1), 6–10. <https://doi.org/10.1590/0101-608300000000072>
- Alwisol. (2009). Koleksi Nasional. In *UMM Press*.
- Chandra, S. (2008). Universitas Indonesia Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program Teknik Elektro Depok. In *Pengenalan Golongan Darah Jenis Abo Dengan Menggunakan Pemodelan Hidden Markov* (Issue July).
- D'Adamo. (2007). Koleksi Nasional. In *PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia*.
- Dalyono. (2002). Koleksi Nasional. In *PT Rineka Cipta*.
- Elfa Nur Hikma, Abdul Mutholib, A. G. (2021). Abo and Rhesus Blood Group Distribution Among Indegenous People in South Sumatera. *Journal of Medical Laboratory and Science*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.36086/medlabscience.v1i1.610>
- Farhud, D. D., & Yeganeh, M. Z. (2013). A brief history of human blood groups. *Iranian Journal of Public Health*, 42(1), 1–6.
- Girma, N. (2017). Frequency of ABO, Rh Blood Group Alleles Among Oromo, Amhara and Wolayita Ethnic Group Students in Robe Secondary, Preparatory and Zeybela Primary School, Bale, Ethiopia. *International Journal of Genetics and Genomics*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.11648/j.ijgg.20170502.11>
- Holy Setyowati Sie; Chieko Ichikawa. (2010). *4 Tipe Untuk Talenta Besar*. 2010–2011.
- Mbalibulha, Y., Muwanguzi, E., & Mugenyi, G. (2018). Rhesus blood group haplotype frequencies among blood donors in Southwestern Uganda. *Journal of Blood Medicine*, 9,

- 91–94. <https://doi.org/10.2147/JBM.S151017>
- Nadia, B., Handayani, D., Rismiati, R., Latif, A., & Nurwulan, I. (n.d.). *Hidup sehat berdasarkan golongan darah O/ penulis, Bianda Nadia, Dini Handayani, Rita Rismiati; editor, A. Latif, Ira Nurwulan; cover designer, Osmonovski; layout, Adut* □.
- Niroula DR, Jha Mk, Limbu P, Pokhre I, Yadav SK, M. S. (2018). P u b M e d D i s c l a i m e r. *Katmandu Univ Med J.*, 16(61), 30631011.
- Nomi, Thositaka, H. S. (2010). *Mendidik Anak Berdasarkan Golongan Darah* (Vol. 1).
- Nomi, T. (2007). Koleksi Nasional. In *Elekmedia Komputindo*.
- Oktavianus, G. S. A. (2022). *HUBUNGAN ANTARA GOLONGAN DARAH DENGAN KEPRIBADIAN ANAK*. 1–9.
- Pearce, E. C. . (2008). Koleksi Nasional. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Puspita Sari, E., Kuswanto, E., & Ifrianti, S. (2012). *Distribusi Golongan Darah Sistem A-B-0 dan Hubungannya Dengan Peta Penyakit pada Masyarakat Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung*. 978, 98559.
- Setyowati, A. (2010). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Membaca*. 2010. <http://eprints.ums.ac.id/9835/1/A520085039.pdf>
- Widmann, F. K. (2007). 2004 - 2007.
- Yuniar, H., Muhiddin, R., & Arif, M. (2016). Perbedaan Golongan Darah Abo Di Anemia Hemolitik Autoimun. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 20(3). <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v20i3.473>
- Yusuf, S & Nurihsan, A. . (2007). *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya.